



ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA MITOS BANGKA BELA PADA MASYARAKAT DESA TUANANGA

¹Hendri, ²Rahmat Sulhan Hardi

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹hendri09@gmail.com, ²sulhanhardi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 10-12-2018

Disetujui : 20-01-2019

Kata Kunci:

Fungsi dan makna mitos Bangka bela;

Keywords:

The function and meaning of Bangka-martial motos;

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian tentang Mitos Bangka bela menceritakan tentang sebuah kapal yang terdampar di desa tuananga dan kapal itu berubah menjadi batu, yang di sebut oleh masyarakat desa tuananga yaitu Bangka bela. Masyarakat tuananga selalu mengunjungi Bangka bela karena di tempat itu terdapat pemandian yang menyerupai kolam kecil. Masyarakat di sana percaya bahwa setiap penyakit yang tidak dapat di seMbuahkan akan segera lekas sembuh apabila seseorang yang mengalami penyakit itu di mandikan di kolam Bangka bela tersebut. Masyarakat di desa ini percaya bahwa orang yang sudah di mandikan di bangka bela maka akan terhindar dari segala macam penyakit dan akan mudah mendapatkkan jodoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan makna mitos Bangka bela pada masyarakat di desa tuananga di kecamatan poto tano kabupaten Sumbawa barat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara, metode rekaman, metode dokumentasi. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan interpretative. Hasil penelitytian bahwa mitos Bangka bela satu tahun yang lalu pada musim batu akik di desa tuananga terjadilah pengambilan batu akik di Bangka bela tempat kolam kecil yang di lakuka oleh sekelompok orang yang tidak di kenal, selang dua hari setelah pengambilan batu akaik tersebut terjadilah sesuatu yang aneh di desa tuananga yang sangat menakutkan warga masyarakat tuananga yaitu munculnya makhluk aneh yang menyerupai anjing sebesar sapi yang berkeliaran di rumah warga masyarakat tuananga, sejumlah warga tuananga melihat adanya makhluk tersebut.

Abstract: *The research on the myth of Bangka Bela tells about a ship that is stranded in the village of Tuananga and the vessel is transformed into a stone, which is called by the village community of Bangka Bela. People in the community always visit Bangka Bela because there is a bath that resembles a small pond. People there believe that any disease that can not be healed will immediately heal when someone who is experiencing the disease is in the pond of Bangka Martial. The community in this village believes that the people who have been washed in Bangka Martial will be spared from all kinds of diseases and will easily get a soul mate. The purpose of this research is to know the function and meaning of the myth of Bangka Martial in the village of Tuananga in the jealousy photos Tano West Sumbawa District. This research uses qualitative deskriptif research. Data collection techniques are methods of observation, interview methods, recording methods, documentation methods. The data analysis methods used in this study are qualitative and interpretative analysis. The results that the myth of Bangka Martial one year ago in the stone season in the village Tuananga happened to take an agate stone in Bangka Bela place a small pond that is in the group of people who are not known, the interval two days after taking the stone The akaik happened something strange in the village Tuananga very frightening citizens Tuananga ie the emergence of strange creatures that resemble dogs of cows that roam in the House of citizens of the Tuananga, a number of citizens see The existence of the creature.*



A. LATAR BELAKANG

Mitos Bangka bela menceritakan tentang sebuah kapal yang terdampar di desa tuananga dan kini kapal itu berbentuk batu, yang di sebut oleh masyarakat desa tuananga yaitu Bangka bela masyarakat tuananga selalu mengunjungi Bangka bela karena di tempat itu terdapat pemandian yang menyerupai kolam kecil. Masyarakat di sana percaya bahwa setiap penyakit yang tidak dapat di sembuhkan akan segera lekas sembuh apabila seseorang yang mengalami penyakit itu di ,andikan di kolam Bangka bela tersebut,. Masyarakat di desa ini percaya bahwa orang yang sudah di mandikan di bangka bela maka akan terhindar dari segala macam penyakit dan akan mudah mendapatkan jodoh. Akan tetapi di saat kita melakukan pemandian di kolam Bangka bela kita harus membawa persyaratan seperti membawa ketupat, sesajen, dan seekor ayam yang masih hidup kemudian di lepas setelah pemandian di lakukan orang yang membawa seekor ayam tersebut tidak boleh mengambil kembali ayam yangn telah di lepas di tempat pemandian tersebut.

Satu tahun yang lalu pada musim batu batu akik di desa tuananga terjadilah pengambilan batu akik di Bangka bela tempat kolam kecil yang di lakukan oleh sekelompok orang yang tidak di kenal, selang dua hari setelah pengambilan batu akik tersebut terjadilah sesuatu yang aneh di desa tuananga yang sangat menakutkan warga masyarakat tuananga yaitu munculnya makhluk yang menyerupai anjing sebesar sapi yang berkeliaran di rumah warga masyarakat tuananga , sejumlah warga tuananga melihat adanya makhluk tersebut. Akibatnya kejadian tersebut masyarakat desa tuananga melakukan ritual selama tiga minggu berturut-turut yaitu dengan cara memotong kambing di pintu masuk desa serta zikir mengelilingi desa sampai berakhir ke lokasi Bangka bela kemudian melakukan dpa bersama supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Masyarakat percaya akan hal-hal yang gaib dan menganggap keramat suatu tempat yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dan ketentraman diri serta alam tempat tinggal mereka. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang awam dan mereka merasa bahwa cerita yang ada merupakan warisan yang harus di jaga dan di lestarikan keberadaanya (damono. 1984:42).Cerita Bangka

bela di jadikan objek dalam penelitian alas an khusus yang melatar belakangi peneliti mengambil objek penelitian ini adalah peneliti tertarik dengan adat atau tradisi yang di lakukan oleh masyarakat di sekitar desa tuananga dalam merawat serta melestarikan Bangka bela, selain masalah di atas, peneliti: juga tertarik oleh kepercayaan yang di timbulkan dengan adanya Bangka bela dapat menarik perhatian baik dari masyarakat sekitar maupun peziarah yang datang dari luar kota untuk mengalap berkah(mencari berkah) di tempat tersebut.

Peneliti ingin mengungkapkan sejauh mana masyarakat mengfungsikan dan memaknai mitos Bangka bela pada masyarakat di desa tuananga kecamatan poto tano kabupaten Sumbawa barat.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan sebuah metode di karenakn agar penelitian dapat menemukan satu cara, langkah kerja dan rumusan yang benar dalam memberikan langkah setiap permasalahan, sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang diinginkan dari awal hingga tujuan dan sasarannya penelitian ini menggubakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berguna untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yangh alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah , (moleong, 2007:6)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data berupa kata-kata,gambar, dan bukan angka-angka data yang di maksud untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, catatan, atau memo, buku-buku penunjang dan dokumen resmi lainnya (moleong, 2007:11) Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai kualitas adalah memperoleh gambaran dan deskripsi mengenai kualitas dari objek kajian yang berbentuk mitos atau foltor

2. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan untuk meninjau secara cermat dalam melakukan pengamatan terhadap obyek atau lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Metode observasi ini dilakukan guna mengetahui cerita rakyat "Bangka bela" dan dapat diketahui keberadaan informasi sebagai sumber data dan kehidupan cerita rakyat dalam masyarakat di desa tuananga kecamatan pototano kabupaten Sumbawa barat

3. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk bertanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk memintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal tanya jawab dari wartawan kepada sumber berita atau pakar. Metode wawancara merupakan cara yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dengan cara peneliti langsung bertatap muka dan melakukan percakapan informan (Mahsun, 2013:110). Dengan menggunakan metode ini peneliti mengetahui fungsi, dan nilai-nilai budaya mitos *Bangka Bela*

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data asli *Bangka Bela*. Yang diturunkan oleh beberapa informan atau penutur yang beradadi daerah penelitian, serta peneliti dengan mudah menyimak tentang mitos tersebut

4. Metode rekaman

Metode rekaman adalah proses merekam data yang diperoleh dari informasi untuk dijadikan bahan analisis (Arikunto, 2005:233). Data yang direkam adalah tentang fungsi dan makna cerita rakyat "Bangka bela" pada masyarakat di desa taunanga.

5. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengambil dokumen berupa foto ketika sedang melakukan penelitian. Menurut Musyawardkk., (2012:24) yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan data-data gambar dan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian

6. Metode Observasi

Metode observasi adalah peninjauan secara cermat, memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung (Arikunto, 2006:84)

Metode observasi dilakukan untuk meninjau secara cermat dan melakukan pengamatan terhadap objek atau lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Metode observasi ini digunakan penelitian berlangsung di desa Sengkerang Kabupaten Lombok Tengah.

7. Metode Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu kualitatif, maka jenis datanya adalah kualitatif. Dengan demikian maka metode yang tepat adalah kualitatif itu sendiri. Perhatikan perkembangan ilmu social juga, ilmu humaniora khususnya kajian budaya, maka semata-mata metode kualitatif dianggap belum cukup. Oleh karena itu, metode kualitatif diperluas menjadi interpretif, hermeneotika, dan *versthen*. Dengan kalimat lain ada persamaan, yaitu interpretif itu sendiri. Dalam kehidupan praktis, bahkan masyarakat ilmiah menganggap ketiga itu sama, dalam analisis Metode observasi dilakukan untuk meninjau secara cermat dan melakukan pengamatan terhadap objek atau lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cerita Bangka Bela

Dulu ada cerita yang beredar di desa tuananga, ada sebuah kapal yang terdampar di desa tuananga yang sekarang di beri nama Bangka bela alas an di beri nama bangka bela karena, kapal itu sudah menjadi batu yang mirip dengan Bangka bela yang di artikan kedalam bahasa Indonesia sebagai perahu pecah. Kejadian itu semakin menggemparkan di desa tuananga karena ada bekas kaki hewan di atas perahu pecah yang menyerupai kaki sapi, kerbau, ayam, dan lain sebagainya.

Setelah kejadian itu, masyarakat- masyarakat yang ada di desa tuananga percaya bahwa Bangka

bela ada penghuninya. Kemudian masyarakat tuananga membuat Bangka bela itu sebagai tempat untuk keramat.

Kemudian masyarakat tuananga pergi ambil niat atau nazar ke Bangka bela. Orang yang mengambil nazar tersebut harus di gelangi tangannya dengan benang tujuh warna . dan warna benang yang di gunakan adalah putih, hitam, merah, biru,ping,dan hijau.

Kalau seandainya ada seseorang yang sakit kemudian di janjikan dapat sembuh ,maka seseorang tersebut akan kembali untuk di mandikan di Bangka bela agar semua penyakit yang ada di dalam tubuhnya terangkat dan sembuh dari segala macam penyakit apapun. Apabila kita ingin mendapat jodoh, memiliki keturunan di Bangka belang tersebut,kemudian dia mengambil batu tersebut untuk dijadikan batu akik.setelah dua hari semenjak batu itu menghilang ada beberapa kejadian aneh yang muncul di desa tuananga yaitu munculnya kerbau besar yang tidak ada bandingannya kemudian seekor anjing besar yang berke;iaran di lapangan desa.setelah kejadian tersebut warga mencari orang yang mengambil batu tersebut tetapi saying orang tersebut sudah meninggal.kemudian warga mencari batu tersebut dan menemukannya. masyarakat- masyarakat yang ada di desa tuananga percaya bahwa Bangka bela ada penghuninya. Kemudian masyarakat tuananga membuat Bangka bela itu sebagai tempat untuk keramat.

Setelah warga sudah merasa tenang dan tiadak ada lagi kejadian sembuh dari penyakit lulus ujian sekolah, maka kita harus mengambil nazar ke Bangka bela dengan syarat membawa ketupat.

Setelah sudah di bawah ke Bangka bela anak yang telah di janjikan akan di beri odak yang terbuat dari beras yang sudah di campur dengan kunyit yang telah di haluskan kemudian, odak tersebut di oleskan kepada anak yang dinjajikan tersebut. Odak tersebut di oleskan di seluruh badanya dan kemudian dimandikan dengan air yang sudah di ambil dari kolam bangka bela.

Pada tahun yang lalu, ada beberapa orang yangbdatang dari berbagai desa,mereka datang untuk bermain-main di Bangka bela,kemudian salah satu dari mereka ada yang melihat batu bagus yang berada di Bangka belang tersebut,kemudian dia mengambil batu tersebut untuk dijadikan batu akik.setelah dua hari semenjak batu itu menghilang

ada beberapa kejadian aneh yang muncul di desa tuananga yaitu munculnya kerbau besar yang tidak ada bandingannya kemudian seekor anjing besar yang berke;iaran di lapangan desa.setelah kejadian tersebut warga mencari orang yang mengambil batu tersebut tetapi saying orang tersebut sudah meninggal.kemudian warga mencari batu tersebut dan menemukannya.setelah warga sudah merasa tenang dan tiadak ada lagi kejadian yang membuat mereka resah.

Jadi sekarang masyarakat desa tuananga menjada dan merawat Bangka bela sebagai tempat untuk bayar niat sekaligus sebagai tempat berwisata.

2. Analisis Fungsi Mitos Bangka bela

Fungsi mitos banka bela yaitu sebagai alat pendidikan anak,maksudnya bahwa cerita mitos "Bangka bela" ini dapat di gunakan sebagai alat pendidikan seperti pada bagian mitos ini yang menceritakan ketika permasalahan dating harus di hadapi dengan mencari solusi dengan cara kerja keras dan kerja cerdas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun simpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ialah: fungsi yang terkandung cerita rakyat Bangka bela di cesa tuananga kecamatan poto tano kabupaten Sumbawa barat, yaitu sebagai alat pendidik anak-anak, alat pengecahan peranata-peranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, fungsi estetik, bayar nazar, fungsi sebagai alat pemaksaan, pengawas, dan pengendali norma-norma masyarakat akan di patuhi oleh anggota kolektifnya dan makna moral menyarankan pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang di terima umum mengenai perbuatan,sikap, kewajiban ahlak, budi pekerti,sosila dan sebagainya sedangkan makna identitas social yang di gunakan oleh masyarakat tuananga yang diungkapkan sehari-hari oleh orang tua ataupun yang mengetahui ungkapan tersebut. Ungkapan ini bermaksud untuk mengetahui tingka laku seseorang. Atau sebuah kehidupan yang seharusnya di lakukan dengan tatacara ataupun cara tertutur kata dengan seseorang

Selanjutnya penulis menyarankan agar pembahasan ini dapat membuka pikiran kita untuk dapat membahas lebih dalam lagi, khususnya pembahasan tentang fungsi mitos yang ada di suatu

daerah, sebab penulis menyadari masih banyak aspek karya sastra yang berkaitan dengan mitos yang tentunya belum saya teliti, seperti bentuk dan nilai-nilai terkandung dalam karya sastra itu sendiri.

REFERENSI

- Aminuddin, 2010. *Pengantar Apreseasi Karya Sastra*, Sinar Baru Arsindo. Bandung.
- Aunillah, 2011. *Mitologi Dunia, Flas Book*, Yogyakarta.
- Sugioyono, 2005, *Metode penelitian kuantitatif dan R dan D*, Alfabeta. Bandung.
- Mashun. 2005, *Metode Penelitian Tahapan, Metode, Dan Tekniknya*. Bandung : Rajagrafindo
- Chaer, Abdul. 2001. *Kamus ukapan bahasa Indonesia*. Jakarta; PT. Rineka cipta
- Endraswara, S., 2009. *Metode Penelitian Foklor, Media*, Pressindo, Yogyakarta.
- Endrawara, S., 2013. *Falklor, Pustaka Rumah Tulus*, Yogyakarta.
- Mardiana. 2008. *Analisis Cerita Latifah Kafirli Pada Masyarakat Hu'u kabupaten dompu*, skripsi, UNIVERSITAS Muhammadiyah Mataram.
- Roland, B., 2004. *Mitologi, Yogyakarta: kreasi Wacana*.
- Danandjaya, James. 2002. *Faktor Indonesia*. Jakarta: pustaka utama graffiti.
- Djajasudarma, T.F. 2006. *Metode Liguistik Ancongan Penelitian Dan Kajian Bandung*: Refika Aditama.
- Enderaswara, suwardi. 2006. *Filsafat hudup jawa*. Tangerang: cakrawala.
- Haris, Abdul. 2015. *Analisis fungsi mitus wadu nocu di desa bumi pojo kecamatan donggo kabupaten bima*. FIKIP Universitas Muhammadiyah: Mataram